

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Persaingan di era modern ini semakin berkembang kompetitif, baik di pasar domestik maupun internasional menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan atau memperoleh keuntungan kompetitif dengan cara memberikan perhatian penuh pada kegiatan operasional dan finansial perusahaan (Triyanti, 2019). Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). Oleh karena itu manajemen dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya agar efektif dan efisien. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis (Bloor & Wood, 2016).

Pasar modal Indonesia yang sekarang ini sedang membaik pasca krisis, dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Indonesia yang bertumbuh pada level 4,5%-5,5% (Mahastanti, 2011) dan diperkirakan akan meningkat untuk tahun-tahun berikutnya. Selain itu dengan naiknya indeks Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari IHSG dari tahun ke tahun sehingga dana-dana investasi asing akan mengalir di Indonesia. Industri farmasi merupakan salah satu tempat apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian terutama menyangkut pembuatan, pengendalian mutu sediaan farmasi, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, dan pengembangan obat. Industri farmasi dibagi dalam dua kelompok yaitu industri padat modal dan industri padat karya. Industri padat modal adalah industri yang menggunakan mesin-mesin produksi dalam jumlah yang lebih besar dari pada jumlah tenaga kerjanya, sedangkan industri padat karya lebih banyak menggunakan tenaga manusia dari pada tenaga mesin.

Investor ingin memperoleh keuntungan dari investasi yang ditanamkannya pada perusahaan. Tentunya investor akan melihat apakah

perusahaan yang telah dipilihnya tersebut memberikan keuntungan atau tidak. Investor juga akan menilai apakah kinerja dari perusahaan baik atau tidak. Salah satu indikator yang bisa digunakan adalah dengan melihat kebijakan pembayaran dividen perusahaan (Hanif & Bustaman, 2017). Dividen merupakan bagian keuntungan dari laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Dividen diartikan sebagai pembayaran kepada pemegang saham oleh perusahaan atas keuntungan yang diperolehnya. Kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan. Dalam kebijakan dividen manajer keuangan akan dihadapkan pada keputusan penggunaan keuntungan yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau ditahan untuk keperluan tambahan investasi atau kombinasi keduanya. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* (DPR) maka investor/pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi di sisi lain akan memperkecil laba ditahan (Budiyanto & Supatmoko, 2016).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis laporan keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini hanya menggunakan ketiga rasio keuangan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas. Rasio sendiri merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan dan dapat melihat kinerja keuangan perusahaan ke depannya melalui rasio keuangan.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka pembayaran dividen akan meningkat. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian sunindya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Mandiri et al., 2016).

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan (Meiliani & Amboningtyas, 2017). menyatakan bahwa *Return On Total Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Wijaya, 2018).

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang di tanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dengan demikian dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (*return on equity*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.
2. Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016

– 2020.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat selama kuliah dan dapat mengetahui penggunaan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas serta pengaruhnya terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik atau tema yang sama.

3. Pelaku Pasar

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor atau calon investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.